

**FACTORS AFFECTING CHANGES IN SIMALUNGUN
INDEPENDENT MARRIAGE IN NAGORI SERBELAWAN
DISTRICT, DOLOK BATU NANGGAR DISTRICT, SIMALUNGUN
PROVINCE, NORTH SUMATERA PROVINCE**

Eka Erlia Situmorang¹, Hambali², Haryono³

*Email: ekasitumorang2107@gmail.com¹, unri.hambali@yahoo.com², haryono@unri.ac.id³
Phone Number: 081292101594*

*Pancasila Education Program and Citizenship
Faculty of Teacher Training and Education
University Riau*

Abstract: *This research is motivated by a change in the procedure of Batak Simalungun traditional marriage in Nagori Serbelawan, Dolok Batu Nanggar District, Simalungun Regency, North Sumatra Province. The formulation of the problem is (1) What aspects have changed in the Simalungun Batak customary marriage procedures in Dolok Batu Nanggar District, Simalungun Regency, North Sumatra Province. (2) What factors influence changes in the customs of the Batak Simalungun traditional marriage of Dolok Batu Nanggar District, Simalungun Regency, North Sumatra Province. Research Objectives (1) To find out what aspects have changed in the Simalungun Batak customary marriage procedures in Dolok Batu Nanggar District, Simalungun Regency, North Sumatra Province. (2) To find out what factors influence changes in the customary marriage procedures of the Batak Simalungun District, Dolok Batu Nanggar District, Simalungun Regency, North Sumatra Province. This research is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study are, observation, interviews, documentation. There were 10 informants in this study, the determination of the informants was done by using purposive sampling. The results of this study indicate that there are aspects that have changed in the procedure of Batak Simalungun adat marriage in Dolok Batu Nanggar District, Simalungun Regency, North Sumatra Province. In this study the factors that influence change are internal factors such as discovery (new discovery) and invention (application of new discoveries). In addition it is also influenced by external factors such as diffusion and acculturation.*

Key Words : *Factors, Change, Marriage, Simalungun Batak*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN DALAM TATA CARA PERKAWINAN ADAT BATAK SIMALUNGUN DI NAGORI SERBELAWAN KECAMATAN DOLOK BATU NANGGAR KABUPATEN SIMALUNGUN PROVINSI SUMATERA UTARA

Eka Erlia Situmorang¹, Hambali², Haryono³

Email: ekasitumorang2107@gmail.com¹, unri.hambali@yahoo.com², haryono@unri.ac.id³
No.Hp: 081292101594

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh terjadinya perubahan tata cara perkawinan adat Batak Simalungun di Nagori Serbelawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungu Provinsi Sumatera Utara. Rumusaan masalah adalah (1) Aspek-aspek apa yang berubah dalam tata cara perkawinan adat Batak Simalungun Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. (2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perubahan dalam tata cara perkawinan adat Batak Simalungun Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Tujuan penelitian (1) Untuk mengetahui aspek-aspek apa yang berubah dalam dalam tata cara perkawinan adat Batak Simalungun Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. (2) Untuk mengetahui Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perubahan dalam tata cara perkawinan adat Batak Simalungun Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara, dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat aspek-aspek yang berubah dalam tata cara perkawinan adat Batak Simalungun Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi perubahan adalah faktor intern berupa discovery (penemuan baru) dan invention (penerapan dari penemuan baru). Selain itu dipengaruhi juga oleh faktor ekstern berupa difusi dan akulturasi.

Kata Kunci: Faktor, Perubahan, Perkawinan, Batak Simalungun

PENDAHULUAN

Kata “ Kebudayaan “ berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhayah* yang berarti bentuk jamak kata “*buddhi*” yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai “hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal”. Adapun istilah *culture* yang merupakan istilah bahasa asing yang sama artinya dengan kebudayaan berasal dari kata Latin *colere*. Artinya mengelolah atau mengerjakan, yaitu mengelolah tanah atau bertani. Dari asal arti tersebut , yaitu *colere* kemudian *culture*, diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengelolah dan mengubah alam. (Soejono Soekanto, 2017)

Perubahan kebudayaan adalah perubahan yang terjadi dalam sistem ide yang dimiliki bersama oleh sejumlah warga masyarakat yang bersangkutan. Kemudian, perubahan kebudayaan mencakup aturan-aturan yang digunakan sebagai pegangan dalam kehidupan warga masyarakat, nilai-nilai, teknologi, selera dan rasa keindahan atau kesenian dan bahasa. (Soejono Soekanto, 2017)

Hampir semua tindakan manusia merupakan produk kebudayaan. Kecuali tindakan yang sifatnya naluriah yang bukan merupakan kebudayaan. Tindakan yang berupa kebudayaan tersebut dibiasakan dengan cara belajar, seperti melalui proses internalisasi, sosialisasi, dan akulturasi. Karena itu, budaya bukanlah sesuatu yang statis dan kaku, tetapi senantiasa berubah sesuai perubahan social yang ada. (Rusmin Tumanggor, 2010).

Perubahan kebudayaan terjadi apabila unsur-unsur kebudayaan yang ada dalam masyarakat telah berubah. Unsur-unsur kebudayaan yang dimaksud yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi dan kesenian. (Koenjraningrat, 2009)

Pada tahun 1950 sampai 2000 perkawinan adat Batak Simalungun masih dilakukan dengan baik dan benar oleh masyarakat Simalungun di Kabupaten Simalungun. Karena pada saat itu masyarakat Simalungun apabila melaksanakan pesta perkawinan yang dipakai adalah perkawinan adat Simalungun di perankan secara konsisten, perangkat dan pernik adat yang digunakan menyesuaikan pula dengan perangkat perangkat dan pernik adat yang biasa berlaku dalam adat Simalungun. (Jon Hendri Sipayung. 2014).

Kemajuan ilmu dan teknologi telah mengakibatkan tata cara perkawinan adat Batak Simalungun di nagori Serbelawan juga telah banyak mengalami perubahan dari bentuk aslinya. Bahkan hal ini sudah terjadi sejak tahun 2000 sampai saat ini. Hampir semua tata cara perkawinan adat Batak Simalungun khususnya di nagori Serbelawan berubah dari bentuk aslinya.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui aspek-aspek apa yang berubah serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan dalam tata cara perkawinan Adat Batak Simalungun di Nagori Serbelawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian Kuliitatif (*Qualitative Research*). Penelitian kualitatif ini adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan Di Nagori Serbelawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilakukan pada bulan Juni-Juli 2019. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*.

Adapun kriteria informan yang dipilih adalah:

1. Pemimpin adat (tetua adat) yang masih penuh terlibat secara penuh/aktif pada acara perkawinan adat Batak Simalungun sebanyak 3 orang
2. Tokoh Adat yang masih aktif dan mengetahui banyak tentang hal adat Batak Simalungun khususnya dibagian tata cara perkawinannya sebanyak 2 orang
3. . Subjek masyarakat Simalungun yang sudah menikah dimana kedua-duanya merupakan sama-sama suku Simalungun sebanyak 5 orang

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis Teknik pengumpulan data dengan observasi, digunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas wawancara itu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai penunjang penelitian, dimana dalam dokumentasi ini akan melihat, mengabadikan gambar dilokasi penelitian. Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berbentuk catatan berupa kajian terdahulu, serta dokumen-dokumen yang berupa hasil catatan lapangan, tape recorder, kamera dan lainnya yang dianggap perlu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Data proses reduksi data merupakan proses penyeleksian dan pemilihan semua data temuan dari lapangan (lokasi penelitian) yang telah diperoleh dari hasil proses wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pada tata cara perkawinan adat Batak Simalungun di nagori Serbelawan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dan membaca serta menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah, berdasarkan hasil yang dikumpulkan dengan dianalisis terlebih dahulu sehingga bisa dipahami secara jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Simalungun dalam bahasa asli Simalungun memiliki arti kata “*lungun*” yang berarti sunyi, sepi. Nama itu diberikan oleh orang luar karena penduduknya sangat jarang dan letaknya yang berjauhan antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun tata cara perkawinan adat Batak Simalungun yaitu *mangalop bona tulang* (pamit kepada paman), *pajabu parsahapan* (mufakat dalam rumah), *riah tongah jabu* (mufakat dalam keluarga pengantin pria), *pardas ni parumaen i rumah* (menyambut menantu di rumah), *marpadan ni na poso* (janji oleh sepasang kekasih), *pamasumasuon* (pemberkatan pernikahan) dan *horja partongah jabuan* (resepsi perkawinan adat Simalungun)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aspek tata cara perkawinan adat Batak Simalungun yang telah mengalami perubahan di era modernisasi yaitu :

1. *Mangalop bona tulang* (pamit kepada paman)

Mangalop bona tulang (pamit kepada paman) yang dilakukan dahulu dengan yang sekarang sangat berbeda. Dahulu *mangalop bona tulang* diawali dengan orang tua terlebih dahulu yang datang kerumah paman calon pengantin laki-laki untuk memberitahukan bahwa keponakannya akan menikah. Kemudian keesokan harinya barulah diikuti keponakannya (calon pengantin laki-laki) beserta kedua orang tuanya. Tetapi kini orang tua langsung datang dengan beserta anaknya yang akan menikah tanpa pemberitahuan sebelumnya dari orang tua calon pengantin laki-laki

2. *Pajabu parsahapan* (mufakat dalam rumah)

Pajabu parsahapan yang dilakukan dahulu juga berbeda dengan saat ini. Dulunya terdapat rangkaian adat yang diberi nama “*marhori-hori dingding*” yang artinya menyampaikan rencana kedatangan hanya sebatas dalam hubungan keluarga antara kedua calon pengantin. Namun saat ini kegiatan *marhori-hori dingding* sudah hilang dan diganti dengan “*marhusip*” yang diambil dari adat Batak Toba. *Marhusip* yang berarti musyawarah yang dilakukan oleh kedua keluarga pengantin dan dihadiri lebih banyak kerabat keluarga.

3. *Riah tongah jabu* (mufakat dalam keluarga pengantin pria)

Riah tongah jabu yang dulunya membahas tentang lokasi di mana acara resepsi pernikahan dan kedudukan *hiou* atau kain ulos khas Batak Simalungun tetapi pada masa sekarang hanya membahas tentang kedudukan *hiou* (kain ulos khas Batak Simalungun).

4. *Pardas ni parumaen i rumah* (menyambut menantu di rumah)
Pardas ni parumaen i rumah yang dulunya acara tersendiri dan memakan waktu paling sedikit sehari namun pada masa sekarang di gabungkan dengan *horja sadari* (pesta perkawinan) dan memakan waktu 1 hari.
5. *Marpadan ni naposo* (janji oleh sepasang kekasih)
Marpadan ni na posoyang dulunya sebelumnya pengantin di rias dengan pakaian adat simalungun namun pada masa sekarang pengantin sudah tidak di rias lagi dengan pakaian khas simalungun melainkan pakaian pengantin yang mengikuti mode zaman sekarang seperti kebaya.
6. *Pamasumasuon* (pemberkatan Pernikahan)
Pamasumasuon yang pada awalnya dipegang oleh tetua adat namun pada masa sekarang ini sudah dipegang oleh tokoh agama.
7. *Horja partongah jabuan* (resepsi perkawinan dat simalungun)
Yang pada awalnya acara dilakukan dikediaman perempuan namun pada saat sekarang ini acara dilakukan di kediaman laki-laki. Selain itu, terdapat rangkaian acara yang di adopsi dari budaya lain seperti adanya acara pengantin bernyanyi.
8. Faktor *Discovery*
Adanya penemuan baru membuat masyarakat memanfaatkan penemuan tersebut untuk membuat tidak ketinggalan zaman.
9. Faktor *Invention*
Invensi merupakan penerimaan serta penerapan terhadap temuan sesuatu yang benar-benar baru. hal ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat agar membuat acara lebih meriah.
10. Faktor *Difusi*
Difusi merupakan suatu proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari orang-perorangan kepada orang-perorangan lainnya, dan dari suatu masyarakat ke masyarakat lain, atau pundi bangsa ke bangsa lainnya. Adanya penyebaran agama yang masuk ke wilayah Indonesia menyebabkan mengeserkan peran tetua adat sudah diganti oleh tokoh agama.
11. *Akulturas*
Adanya kontak dengan budaya lain yang lambat laun di terima dan di olah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menghilangkan kepribadian budaya itu sendiri. Adanya kontak dengan budaya batak Toba , membuat tatanan adat perkawinan batak Simalungun di Nagori Serbelawan mengadopsi sebagian adat dari batak Toba.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Aspek Aspek yang berubah dalam tata cara perkawinan adat Batak Simalungun di Nagori Serbelawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun yaitu *mangalop bona tulang* (pamit kepada paman), *pajabu parsahapan* (mufakat dalam rumah), *riah tongah jabu* (mufakat dalam keluarga pengantin pria), *pardas ni parumaen i rumah* (menyambut menantu di rumah), *marpadan ni na poso* (janji oleh sepasang kekasih), *pamasumasuon* (pemberkatan pernikahan) dan *horja partongah jabuan* (resepsi perkawinan di simalungun). Adapun faktor yang mempengaruhi perubahan dalam tata cara perkawinan tersebut yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*eksten*). Faktor dari dalam yang mempengaruhi perubahan tersebut yaitu *discovery*, dan *invention*. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membuat tata cara tersebut mengalami perubahan. Kemudian faktor dari luar juga mempengaruhi perubahan pada tata cara perkawinan batak simalungun di nagori Serbelawan yaitu *difusi* dan *akulturasi*. Salah satu contoh dari faktor *difusi* yang membuat terjadinya perubahan pada tata cara perkawinan adat Batak Simalungun yaitu disebabkan masuknya agama ke Indonesia khususnya di wilayah Nagori Serbelawan. Hal ini dapat dilihat dari acara *pamasumasuon* (acara pemberkatan pernikahan) yang dulunya dipegang oleh tetua adat namun sekarang ini diambil ahli oleh tokoh agama. Kemudian faktor *akulturasi* yang mempengaruhi perubahan pada tata cara perkawinan Batak Simalugun tersebut. Adanya kontak langsung dengan masyarakat yang berbeda budaya membuat adat perkawinan Simalungun di nagori tersebut menjadi berubah. Sedikit banyaknya tata cara perkawinan adat Batak Simalungun mengadopsi pada tata cara perkawinan Batak Toba.

Rekomendasi

1. Bagi Masyarakat Serbelawan

Kepada masyarakat Nagori Serbelawan seharusnya lebih memahami dan melestarikan tradisi yang sudah baik awalnya walau dengan perkembangan zaman yang semakin maju sekarang ini. Sehingga adat Simalungun memiliki ciri khas tersendiri di antara suku yang tinggal bersama dalam lingkungan yang sama.

2. Generasi Muda

Kepada generasi muda yang ada di Nagori Serbelawan hendaknya lebih mengenal adat khususnya dibagian tata cara perkawinan adat batak simalungun yang ada dan jangan sampai melupakan adat tersebut. Sehingga tradisi ini tetap hidup sampai ke generasi selanjutnya.

3. Pemerintah Desa

Kepada pemerintah daerah agar lebih *mensupport* terhadap semua tradisi masyarakat batak simalungun agar adat ini tetap hidup dan dikenal banyak masyarakat di luar Kabupaten Simalungun. Seperti halnya telah kita ketahui bahwa masih banyak masyarakat diluar Kabupaten Simalungun yang tidak mengenal

tentang adat Batak Simalungun. Banyak yang beranggapan bahwa Batak Simalungun sama dengan Batak Toba. Selain itu, dengan adanya kerja sama dengan pemerintah setempat dapat mengembangkan lagi adat Batak Simalungun yang kini sudah mulai tenggelam dimakan zaman.

4. Peneliti selanjutnya

Dengan adanya hasil penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya mengenai hal-hal yang bersangkutan seputar adat Batak Simalungun khususnya di bagian tata cara perkawinannya.

DAFTAR PUSTAKA

Jon Hendri Sipayung. Perubahan Budaya Etnik Simalungun Dalam Upacara Perkawinan Adat (Ibagas Dear). Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Medan.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta.

Rusmin Tumanggor, dkk. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Edisi Revisi). Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Soerjono Soekanto, 2017. *Sosiologi suatu pengantar edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.